

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dibidang pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan. Pada hakekatnya, pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik yang berbentuk kecakapan, sikap maupun keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Perubahan seperti itu di usahakan melalui proses belajar dalam setiap kesempatan atau situasi.

Pendidikan disekolah dilaksanakan melalui proses belajar mengajar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan yang diberikan kepada siswa salah satunya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Selain itu, motivasi belajar memegang peranan penting bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Selain pendidikan melalui sekolah, bimbingan dan motivasi orang tua terhadap anak, akan sangat berperan untuk kesuksesan prestasi belajar anak. Usaha ini tidak akan tercapai jika hanya dibebankan kepada sekolah saja. Akan tetapi, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan dan mengarahkan kegiatan belajar seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang di hendaki oleh

individu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan tekun dari pada yang tidak belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang di lakukan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan membentuk kepribadian. Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan dalam belajar itu sendiri. Selain itu perhatian orang tua pada aktivitas belajar anak dengan segala berhubungan Dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mencapai keinginannya. Tetapi sebaliknya apabila motivasi rendah maka dorongan untuk belajar akan menurun. Anak yang lebih cenderung untuk bermalas-malasan akan memperoleh hasil yang tidak maksimal.

Motivasi yang di miliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu dapat berasal dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Akan tetapi motivasi yang lebih kuat untuk seseorang bersemangat melakukan sesuatu apa yang telah di harapkan atau di cita-citakan berasal dari dalam individu, karena seseorang itulah yang menentukan diri sendiri akan di arahkan kearah yang telah direncanakan sebelumnya. Dan kedua hal ini saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, misalnya siswa selalu merasa pesimis dan minder terhadap temannya karena latar belakang ekonominya dibawah, sedangkan teman-teman yang lain memiliki tingkat sosial ekonominya diatas sehingga hal ini harus

diperhatikan dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal serupa dikemukakan oleh Mc. Donald (dalam Djamarah, 2002:114) Motivasi sebagai suatu perubahan energi didalam diri atau pribadi seseorang yang di tandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan". Jadi, dalam motivasi terkandung keinginan, dorongan, pengarahan sikap, serta perilaku individu untuk belajar.

Salah satu faktor penentu motivasi belajar adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Dalam hal ini orang tua merupakan tempat pembentuk dasar tingkah laku, karakter, bakat dan pendidikan kepada anak. Kalau kita melihat peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya, sampai saat ini masih sangat kurang terutama orang tua yang sibuk dengan aktivitasnya. Orang tua bertanggung jawab menyediakan biaya untuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua yang kondisi sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orang tua yang kondisi sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka hal ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak. Sebagaimana dikatakan oleh Shocib (1998:21) bahwa “Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan, semakin sedikit yang diberikan kepada anaknya”. Semakin banyak penghasilan orang tua, semakin mudah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar anaknya. Sementara siswa yang berlatar belakang ekonominya rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup, dimana orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, akan mempengaruhi motivasi belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Menurut Gerungan (2004:196) “Kondisi sosial ekonomi orang tua tentulah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anaknya, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi siswa dikeluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya”.

Apabila hal tersebut dibiarkan terus menerus maka akan berdampak atau berpengaruh pada motivasi belajar siswa, di mana capaian hasil belajar akan menurun atau rendah. Sehingga sangat di butuhkan perhatian dan dorongan dari orang tua atau keluarga terhadap

anak/siswa di dalam belajar, disamping peran guru sebagai pendidik yang memberikan motivasi serta nasihat dan arahan-arahan kepada siswa selama berada di sekolah agar motivasi belajarnya meningkat.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Telaga, yakni kelas VIII 1 sampai dengan VIII 8 yang seluruhnya berjumlah 234 orang siswa. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa yang mana peneliti dapatkan, bahwa dari seluruh kelas VIII yang berjumlah 234 orang siswa, yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 128 atau 55 Persen, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 106 atau 45 persen. Hal ini disebabkan ada indikasi kurangnya perhatian dan dukungan yang diberikan oleh keluarga agar siswa termotivasi untuk belajar. Seperti kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki dirumah, ketenangan dan ketentraman suasana rumah juga tidak begitu mendukung bagi anak untuk belajar dengan nyaman.

Diketahui pula pekerjaan orang tua wali siswa bekerja sebagai petani, pedagang, PNS dan tukang. Adapun tingkat pendapatan orang tua yang bekerja sebagai petani kurang dari Rp 1.000.000,- perbulan, pendapatan pedagang kecil kurang dari Rp 500.000,-perbulan, PNS memiliki pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000,- per bulan, sedangkan yang bekerja sebagai tukang pendapatannya tidak menentu. Dari hasil observasi di ketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII yang tidak

mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada Mata Pelajaran IPS sebanyak 106 orang siswa karena kondisi orang tua sebagian besar berpenghasilan rendah, sehingga ada indikasi kurang memungkinkan dan memadai kebutuhan belajar anak, ditambah lagi suasana atau kondisi lingkungan disekitar yang tidak mendukung untuk kenyamanan dalam belajar ini tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa siswa SMP Negeri 1 Telaga berasal dari kondisi sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti : tingkat pendidikan, pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal, serta motivasi belajar siswa yang kurang, dilihat padanilai yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 106 atau 45 persen siswa, sehingganya peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya dorongan atau motivasi anak didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo

2. Masih kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak didik dalam belajar dengan menguasai pelajaran IPS.
3. kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi belajar anak disekolah, sebab segala kebutuhan yang berkenaan dengan pendidikan akan dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua.
4. Pekerjaan orang tua sebagai petani,pedagang, dan tukang dengan penghasilan rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:Apakah Terdapat Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi OrangTua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo? .

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Seberapa besarPengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Praktis

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baik yang bersifat praktis terkait dengan pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa memberikan masukan didalam memperhatikan kondisi sosial ekonomi orang tua untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Bagi orang tua menjadi masukan dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

2 Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan pembandingan antara teori dan fakta atau kenyataan yang terjadi dilapangan.
- b. Sebagai salah satu bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis dan pengembangan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai pengembangan teori terkait denan pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada umumnya.